

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Penyakit gagal ginjal kronik pada saat ini merupakan masalah kesehatan dengan tingkat kejadian yang tinggi. Prevalensinya menjadi tinggi seiring dengan meningkatnya kejadian penyakit kronik, faktor konsumsi makanan dan minuman. Hasil riset kesehatan dasar tahun 2013, Prevalensi gagal ginjal kronik di Indonesia menyatakan bahwa dari jumlah responden usia  $\geq 15$  tahun sebanyak 722.329 orang (347.823 laki-laki dan 374.506 wanita). Prevalensi penyakit ginjal kronik berdasarkan diagnosa dokter di Indonesia sebesar 0,2%<sup>1</sup>. Pada tahun 2017 pasien aktif meningkat tajam hal ini menunjukkan lebih banyak pasien yang dapat menjalani hemodialisis lebih lama, tampaknya faktor JKN berperan dalam menjaga kelangsungan terapi ini. Jumlah pasien ini belum menunjukkan data seluruh Indonesia tetapi dapat dijadikan representasi dari kondisi saat ini<sup>2</sup>.

Kepatuhan terapi pada penderita hemodialisa merupakan hal yang penting untuk diperhatikan, karena jika pasien tidak patuh akan terjadi penumpukan zat-zat berbahaya dari tubuh hasil metabolisme dalam darah. Sehingga penderita merasa sakit pada seluruh tubuh dan jika hal tersebut dibiarkan dapat menyebabkan kematian<sup>3</sup>.

Penatalaksanaan terapi untuk penyakit ginjal kronik dengan beberapa penyakit penyulit menggunakan terapi yang kompleks. Pasien umumnya menerima terapi multiobat sehingga terjadi risiko terjadinya permasalahan terkait obat (Drug related problems). Perlunya pemantauan terapi yang lebih kritis dan kepatuhan menjalani terapi hemodialisa terhadap pasien penyakit ginjal kronik dengan komplikasi dapat di cegah sehingga meminimalkan biaya pengobatan dan meningkatkan kualitas hidup pasien. Terapi obat yang di berikan pada pasien penyakit ginjal kronik dengan penyakit penyerta menjadi hal yang penting untuk mendapatkan perhatian tenaga kesehatan terutama apoteker. Penelitian pada pasien penyakit ginjal kronik dengan penyakit penyerta dan

kepatuhan pasien dalam menjalani hemodialisa belum pernah dilakukan di Rumah Sakit Daerah Gunung Jati Cirebon.

**B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana tingkat kepatuhan pasien gagal ginjal kronik dalam menjalani perawatan hemodialisis di instalasi hemodiliasa Rumah Sakit Daerah Gunung Jati Cirebon?
2. Apakah jenis kelamin , umur dan biaya obat pada pasien penyakit gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisis mempengaruhi tingkat kepatuhan pasien?

**C. Tujuan Penelitian**

- a. Untuk mengetahui karakteristik pada pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisa di Rumah Sakit Daerah Gunung Jati Kota Cirebon.
- b. Untuk mengetahui kepatuhan pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisa di Rumah Sakit Daerah Gunung Jati Kota Cirebon.
- c. Untuk mengetahui biaya obat pada pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisa di Rumah Sakit Daerah Gunung Jati Kota Cirebon.

**D. Manfaat Penelitian**

1. Sebagai evaluasi bagi instalasi hemodialisa Rumah Sakit Daerah Gunung Jati kepatuhan pasien yang menjalani hemodialisa.
2. Bagi masyarakat, dapat memberikan pengetahuan tentang penggunaan obat pada pasien penyakit gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisa.
3. Bagi peneliti, dapat dijadikan sebagai bahan rujukan atau perbandingan dalam melakukan penelitian selanjutnya.
4. Bagi institusi Pendidikan, dapat memberikan kontribusi dalam bidang ilmu kefarmasian khusus nya ilmu farmasi klinis.